

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL DAN ANALISA

A. Analisis Para Mufassir tentang Karakteristik Yahudi dalam Al-Qur'an

Sayyid Qutub dalam Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an mengkritik Bani Israil yang mengingkari perjanjian dengan Allah, termasuk larangan menyembah selain Allah dan kewajiban berbuat baik. Meskipun Islam menegaskan kembali perjanjian ini, mereka tetap melanggarnya dengan tindakan seperti membunuh dan mengusir sesama, menunjukkan ketidakpatuhan terhadap ajaran Taurat. Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir menjelaskan bahwa Bani Israil sering melanggar perjanjian mereka dengan Allah, seperti saling membunuh dan mengusir demi menjaga persekutuan dengan kaum musyrik, yang dianggap sebagai pengingkaran terhadap ajaran Taurat. M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menekankan pentingnya persatuan dan mengecam Bani Israil yang mengabaikan perintah Allah demi aliansi politik dengan suku-suku musyrik. Ketidakpatuhan ini dianggap sebagai kekufuran, meskipun mereka masih melaksanakan sebagian ajaran Taurat. Tindakan ini mendatangkan balasan buruk di dunia dan siksaan berat di akhirat.

Sayyid Qutub dalam Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an menggambarkan buruknya perilaku kaum Yahudi yang menggambarkan Allah sebagai miskin dan bakhil untuk membenarkan kebakhilan mereka. Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir menyatakan bahwa ucapan tersebut dinisbahkan kepada seluruh umat Yahudi, dan Allah mengecam kebakhilan mereka dengan menegaskan kemurahan-Nya yang tak terbatas. M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menambahkan bahwa kedengkian dan kekufuran mereka semakin bertambah dengan turunnya wahyu, dan Allah menanamkan permusuhan di antara mereka sebagai balasan atas perilaku buruk mereka.

Dalam tiga tafsir yang disebutkan, yakni Tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Qutub, Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili, dan Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, ditegaskan bahwa kaum Yahudi sering kali bersekutu dengan kaum kafir untuk melawan umat Islam. Hal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan kesetiaan mereka kepada orang-orang kafir dan ketidakberimanan mereka terhadap Allah dan Rasul-Nya. Mereka menjalin aliansi dengan musuh-musuh Islam, baik pada zaman Rasulullah maupun dalam konteks masa kini, seperti yang terlihat dalam sejarah Perang Ahzab dan konflik di Palestina. Perbuatan mereka ini dipandang sebagai bentuk kemunafikan yang mendapat murka dan azab Allah, sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an yang menyoroti kedurhakaan dan konspirasi mereka terhadap umat Islam.

Dalam tafsir-tafsir tersebut, disorot bahwa orang Yahudi, Nasrani, dan musyrikin memiliki sikap yang berbeda terhadap Islam dan umat Muslim. Tafsir Fi Zhilalil Qur'an oleh Sayyid Qutub menegaskan bahwa Yahudi dan Nasrani diposisikan sebagai musuh utama Islam dengan tingkat permusuhan yang tinggi, sedangkan mereka juga bersekongkol dengan musyrikin dalam melawan Islam. Permusuhan mereka terhadap Islam sudah berlangsung sejak awal sejarah Islam dan terus berlanjut hingga saat ini. Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir menekankan bahwa Yahudi memiliki tingkat permusuhan yang lebih tinggi daripada musyrikin, sering kali melibatkan upaya-upaya merusak kebenaran dan bahkan mencoba membunuh Rasulullah SAW. Di sisi lain, M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menyoroti bahwa Yahudi dan musyrikin disebut sebagai musuh utama orang beriman, dengan Yahudi disebutkan lebih dahulu. Mereka memiliki permusuhan yang mendalam terhadap Islam, sementara Nasrani, khususnya yang mengikuti ajaran dengan baik, memiliki kedekatan lebih dengan umat Muslim karena kesamaan nilai spiritual. Analisis ini memberikan gambaran tentang dinamika kompleks interaksi antaragama pada masa itu dan relevansinya dengan konteks kontemporer.

Tiga tafsir yang berbeda ini menggambarkan pola siklus kehidupan Bani Israil yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Sayyid Qutub menjelaskan bahwa Bani Israil diberitahu dalam Taurat bahwa mereka akan melakukan kerusakan di muka bumi dua kali, yang diikuti dengan hukuman dan pemulihan. Wahbah Az-Zuhaili menekankan bahwa mereka melanggar hukum Taurat dengan

berulang kali melakukan dosa besar, yang berujung pada siksaan dan pembelajaran dari Allah. Sementara itu, M. Quraish Shihab menyampaikan bahwa Bani Israil telah diperingatkan melalui wahyu tentang nasib mereka yang mencerminkan ketidakpatuhan terhadap perintah Tuhan, yang menyebabkan siklus penderitaan dan penyelamatan mereka. Ini semua menjadi bukti tentang bagaimana Allah memberikan pelajaran dan hukuman yang adil kepada umat-Nya yang melanggar perintah-Nya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aspek Perbandingan	Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Sayyid Qutub)	Tafsir Al-Munir (Wahbah Az-Zuhaili)	Tafsir Al-Misbah (M. Quraish Shihab)
Persepsi terhadap Bani Israil	Mengkritik Bani Israil yang mengingkari perjanjian dengan Allah, termasuk larangan menyembah selain Allah dan kewajiban berbuat baik.	Sering melanggar perjanjian dengan Allah, seperti saling membunuh dan mengusir demi menjaga persekutuan dengan kaum musyrik.	Mengabaikan perintah Allah demi aliansi politik dengan suku-suku musyrik, dianggap sebagai kekufuran meskipun masih melaksanakan sebagian ajaran Taurat.
Ucapan buruk terhadap Allah	Menggambarkan kaum Yahudi yang menggambarkan Allah sebagai miskin dan bakhil untuk membenarkan kebakhilan mereka.	Mencerminkan kedengkian dan kekufuran umat Yahudi, yang Allah cemooh dengan menegaskan kemurahan-Nya.	Dinisahkan kepada seluruh umat Yahudi, dengan Allah mengecam kebakhilan mereka dan menanamkan permusuhan di antara mereka.
Interaksi dengan umat Muslim	Ditetapkan sebagai musuh utama Islam dengan tingkat permusuhan tinggi, serta bersekongkol dengan musyrikin.	Memiliki tingkat permusuhan yang lebih tinggi daripada musyrikin, terlibat dalam upaya merusak dan bahkan mencoba membunuh Rasulullah SAW.	Disebut sebagai musuh utama orang beriman, dengan permusuhan yang mendalam terhadap Islam, sementara Nasrani yang baik memiliki kedekatan lebih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dinamika siklus kehidupan Bani Israil	Diberitahu dalam Taurat tentang kerusakan yang akan mereka lakukan di muka bumi, diikuti dengan hukuman dan pemulihan.	Melanggar hukum Taurat dengan berulang kali melakukan dosa besar, yang berujung pada siksaan dan pembelajaran dari Allah.	Diperingatkan tentang nasib mereka yang mencerminkan ketidakpatuhan terhadap perintah Tuhan, menyebabkan siklus penderitaan dan penyelamatan.
---------------------------------------	--	---	---

Tabel ini menyoroti persamaan dan perbedaan dalam pendekatan tafsir ketiga ulama terhadap tema yang sama dalam Al-Qur'an, khususnya terkait dengan Yahudi dan interaksi mereka dengan Allah serta umat-umat lainnya.

B. Karakteristik Yahudi dan Relevansinya Terhadap Genosida di Palestina

Adapun karakteristik Yahudi yang di tuliskan dalam Al-Qur'an sangatlah banyak, dan juga karakter yang di miliki oleh orang yahudi tidak hanya pada sisi negatif, akan tetapi terdapat juga sisi positif seperti karakter baik yang sering diakui dari Yahudi termasuk ketekunan dalam ibadah, kontribusi intelektual yang signifikan, solidaritas komunal, tradisi pendidikan yang kuat. Akan tetapi di sini penulis lebih membahas mengenai karakteristik negatif yang mana memiliki relevan dengan sifat atau karakter yahudi yang melakukan kekejaman terhadap umat Islam, terkhusus yang ada di Palestina, adalah sebagai berikut :

1. Memiliki Sifat Ingkar Janji

Sayyid Qutub dalam Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an menjelaskan bahwa Allah telah memberi peringatan kepada Bani Israil tentang pentingnya memenuhi janji yang telah mereka buat dengan Allah, yang meliputi menyembah hanya kepada Allah, berbuat baik kepada orang tua, sanak kerabat, anak yatim, dan orang miskin, serta melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Sayyid Qutub menyoroti bagaimana Bani Israil telah mengingkari janji-janji tersebut dengan membunuh dan mengusir sesama mereka. Pelanggaran ini membawa kehinaan di dunia dan siksaan di akhirat, serta

menunjukkan kekeraskepalaan mereka terhadap ajaran agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.¹²⁴

Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir juga menekankan bagaimana Bani Israil berulang kali melanggar perjanjian mereka dengan Allah. Az-Zuhaili menjelaskan bahwa meskipun mereka tahu hukum dalam Taurat, mereka tetap terlibat dalam tindakan yang dilarang seperti pembunuhan dan pengusiran. Ia menunjukkan bahwa pelanggaran ini mencerminkan ketidakpatuhan dan pengingkaran terhadap sebagian ajaran kitab mereka sendiri, sementara mereka melaksanakan sebagian lainnya seperti menebus tawanan. Hal ini menunjukkan inkonsistensi dan ketidakjujuran dalam iman mereka.

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ayat-ayat ini menegaskan perjanjian yang dibuat oleh Bani Israil dengan Allah yang melarang pembunuhan dan pengusiran. Quraish Shihab menyoroti pentingnya persatuan dan kesatuan dalam masyarakat, serta bagaimana pelanggaran perjanjian ini menunjukkan inkonsistensi dalam pelaksanaan ajaran agama mereka. Ia juga menjelaskan bahwa tindakan mereka yang melanggar perjanjian ini akan mendapatkan balasan, baik di dunia maupun di akhirat, karena Allah mengetahui semua perbuatan mereka.

Ketiga mufasir ini sepakat bahwa Bani Israil telah melanggar perjanjian mereka dengan Allah, yang menyebabkan kehinaan di dunia dan siksaan di akhirat. Mereka menekankan pentingnya kepatuhan penuh terhadap ajaran agama dan peringatan Allah tentang konsekuensi dari pengingkaran perjanjian. Tafsir ini menunjukkan bagaimana perilaku yang bertentangan dengan ajaran kitab suci dapat membawa dampak negatif, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Bangsa Yahudi sering melanggar perjanjian yang mereka buat. Pelanggaran ini terjadi karena pihak lain dari sesama bangsa Yahudi melakukan pelanggaran terhadap musuh yang membuat perjanjian dengan

¹²⁴ Sayyid Quthb, *Tafsir fi zhilalil-Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an* terj, jilid 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000.), hlm 107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka. Pihak yang melanggar beralasan bahwa mereka tidak terikat oleh perjanjian yang dibuat oleh sesama Yahudi. Terdapat dua sifat utama bangsa Yahudi. Pertama, mereka tidak dapat dipercaya dalam urusan apapun karena sebagian besar suka melanggar perjanjian dengan siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Kedua, mayoritas mereka tidak mungkin beriman kepada Islam karena kesesatan dan kedurhakaan sudah menjadi bagian dari diri mereka, sehingga mereka selalu terjebak dalam kehinaan dan kesesatan. Bagi mereka, melanggar janji bukanlah tindakan tercela, melainkan suatu kebanggaan.¹²⁵

Contoh lainnya, persetujuan antara Israil dan kelompok Hizbullah berakhir dengan sebuah kesepakatan yang ditandatangani pada tahun 1996, untuk tidak saling menyerang penduduk sipil. Kesepakatan ini diawasi oleh Amerika Serikat, Perancis, Suriah, Lebanon, dan Israil sendiri. Namun, karena watak dasar yang sudah mengakar, Israil seringkali memicu konflik dengan tetangganya. Bahkan, setelah menandatangani perjanjian damai "Camp David", Israil justru menunjukkan sikap yang bertentangan dengan tidak memperlihatkan keinginan untuk berdamai.¹²⁶

Dari penjelasan tafsir mengenai karakteristik Yahudi, dapat dipahami bahwa hal ini sangat relevan dengan konteks genosida yang terjadi di Palestina. Karakteristik yang terlihat adalah sifat suka mengingkari janji. Fenomena di Palestina menunjukkan bahwa peristiwa-peristiwa ini sering terkait dengan berbagai perjanjian yang telah dibuat. Namun, orang-orang Yahudi terus melakukan pengingkaran terhadap perjanjian tersebut. Mengenai karakteristik Yahudi, khususnya sifat suka mengingkari janji, sangat relevan dalam memahami situasi konflik yang berkelanjutan di Palestina. Dalam sejarahnya, berbagai perjanjian damai telah dicapai antara Israil dan pihak Palestina, namun banyak dari perjanjian ini sering kali dilanggar atau diabaikan. Misalnya, perjanjian-perjanjian seperti Oslo

¹²⁵ M. Thalib, *76 Karakter Yahudi Dalam Al-Qur'an Syaikh Mustafa Al-Maraghi*, (Solo: Cv Pustaka Mantiq, 1989), hlm. 30.

¹²⁶ Hamid Nasuhi, "Refleksi Memahami Teks dari Realitas Sosial". *Jurnal Kajian Agama dan Filsafat*, Vol. 9. No. 3, (Ciputat: Jakarta Selatan, 2007), hlm. 392.

Accords dan berbagai kesepakatan gencatan senjata sering kali tidak bertahan lama karena tindakan-tindakan yang dianggap sebagai pelanggaran oleh salah satu pihak.

Sifat suka ingkar janji ini tidak hanya terlihat dalam konteks modern tetapi juga dalam catatan sejarah yang lebih panjang. Dalam kitab-kitab suci dan penjelasan tafsir, sifat ini sering kali disorot sebagai karakteristik yang berulang pada bangsa Yahudi. Misalnya, dalam Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an oleh Sayyid Qutub, disebutkan bagaimana Bani Israil sering melanggar janji mereka kepada Allah dan sesama mereka. Ini mencerminkan pola perilaku yang terus berulang. Dalam konteks genosida di Palestina, pengingkaran terhadap perjanjian-perjanjian damai sering kali berujung pada kekerasan dan eskalasi konflik. Contohnya, meskipun ada kesepakatan untuk tidak menyerang penduduk sipil, serangan terhadap daerah pemukiman masih terjadi. Ini menciptakan siklus kekerasan yang sulit diputus, mengingat bahwa kepercayaan antar pihak sudah sangat terkikis.

Pengingkaran terhadap perjanjian tidak hanya merusak kepercayaan tetapi juga menimbulkan penderitaan bagi rakyat sipil. Warga Palestina sering kali menjadi korban dari tindakan-tindakan yang melanggar kesepakatan, seperti pemukiman ilegal, pembongkaran rumah, dan serangan militer. Hal ini memperparah kondisi kemanusiaan di wilayah tersebut dan memicu reaksi dari komunitas internasional. Secara keseluruhan, karakteristik suka mengingkari janji yang disorot dalam tafsir dapat membantu kita memahami akar dari konflik yang berkelanjutan di Palestina. Ini menunjukkan betapa pentingnya ketulusan dan komitmen dalam perjanjian damai untuk mencapai penyelesaian yang berkelanjutan. Tanpa adanya kepercayaan dan kesediaan untuk mematuhi perjanjian, upaya damai akan terus menemui kegagalan, dan penderitaan rakyat sipil akan terus berlanjut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Gemar Membangkitkan Peperangan

M. Quraish Shihab menyoroti bahwa ucapan dan perilaku buruk kaum Yahudi muncul dari rasa dengki dan kebencian terhadap Nabi Muhammad SAW dan wahyu Al-Qur'an. Permusuhan dan kebencian di antara mereka sendiri serta dengan kaum Nasrani akan terus berlangsung hingga kiamat. Setiap kali mereka berusaha menyalakan api peperangan, Allah selalu memadamkannya.¹²⁷

Dalam sejarah, sudah sangat dikenal kisah tentang bangsa Yahudi yang bersekongkol dengan kaum musyrikin Arab untuk melawan Islam dan Nabinya. Mereka terus-menerus menghasut bangsa Romawi agar menyerang pusat Islam di Madinah. Beberapa tokoh Yahudi bahkan memberikan perlindungan dan bantuan kepada musuh-musuh Islam. Permusuhan dan kecenderungan untuk memicu peperangan terhadap umat Islam didorong oleh rasa dengki, rasisme, dan hilangnya pengaruh para pendeta di tengah masyarakat. Sebelum munculnya kenabian Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, wilayah Hijaz khususnya dan Jazirah Arab pada umumnya berada di bawah dominasi bangsa Yahudi dalam bidang ilmu pengetahuan, keagamaan, ekonomi, dan politik.¹²⁸

Melihat dari sisi kejadian yang ada di Palestina, Meningkatnya ketegangan akhirnya menyebabkan Pemberontakan Arab. Ini berlangsung dari tahun 1936 hingga 1939. Pada April 1936, Komite Nasional Arab yang baru dibentuk meminta warga Palestina untuk melancarkan pemogokan umum. Ini menahan pembayaran pajak dan memboikot produk-produk Yahudi untuk memprotes kolonialisme Inggris dan meningkatnya imigrasi Yahudi. Pemogokan selama enam bulan tersebut ditindas secara brutal oleh Inggris, yang melancarkan kampanye penangkapan massal dan melakukan penghancuran rumah. Hal itu menjadi sebuah praktik yang terus diterapkan Israil terhadap warga Palestina hingga saat ini.

¹²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, jilid 3, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 145

¹²⁸ M. Thalib, *76 Karakter Yahudi Dalam Al-Qur'an Syaikh Mustafa Al-Maraghi*, (Solo: Cv Pustaka Mantiq, 1989), hlm. 89.

Fase kedua pemberontakan dimulai pada akhir 1937. Ini dipimpin oleh gerakan perlawanan petani Palestina, yang menargetkan kekuatan Inggris dan kolonialisme. Pada paruh kedua tahun 1939, Inggris telah mengerahkan 30.000 tentara di Palestina. Desa-desa dibom melalui udara, jam malam diberlakukan, rumah-rumah dihancurkan, dan penahanan administratif serta pembunuhan massal tersebar luas. Bersamaan dengan itu, Inggris berkolaborasi dengan komunitas pemukim Yahudi dan membentuk kelompok bersenjata dan "pasukan kontra pemberontakan" yang terdiri dari para pejuang Yahudi bernama Pasukan Malam Khusus yang dipimpin Inggris. Di dalam Yishuv, komunitas pemukim pra-negara, senjata diimpor secara diam-diam dan pabrik senjata didirikan untuk memperluas Haganah, paramiliter Yahudi yang kemudian menjadi inti tentara Israil. Dalam tiga tahun pemberontakan tersebut, 5.000 warga Palestina terbunuh. Sebanyak 15.000 hingga 20.000 orang terluka dan 5.600 orang dipenjarakan.¹²⁹

Dapat dilihat di sini bahwa penafsiran mengenai karakteristik Yahudi menyoroti kecenderungan mereka dalam membangkitkan peperangan terhadap Islam, yang dipicu oleh kedengkian dan sifat benci yang mereka miliki. Tindakan ketidakadilan yang dilakukan oleh pihak Yahudi telah memicu kerusuhan yang bahkan eskalasi menjadi pertempuran. Pemberontakan yang dilakukan oleh bangsa Palestina sebagai respons untuk menegakkan keadilan dihadapi dengan respons brutal, termasuk penangkapan massal, penghancuran rumah, dan penggunaan kekuatan militer besar-besaran oleh Inggris yang mendukung komunitas pemukim Yahudi. Kolaborasi ini, seperti pembentukan Pasukan Malam Khusus, menunjukkan peran aktif dalam meredam pemberontakan Arab dan memperkuat kehadiran Yahudi di wilayah tersebut. Dampaknya, ribuan warga Palestina tewas, terluka, dan dipenjarakan, mencerminkan eskalasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹²⁹ Rindi Salsabilla Putri, "Kronologi & Penjelasan Awal Sejarah Konflik Israil-Palestina" 25 November 2023, 16:30, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231125141124-4-491989/kronologi-penjelasan-awal-sejarah-konflik-israil-palestina>

kekerasan dan ketegangan yang masih berlanjut dalam konflik Israil-Palestina hingga saat ini.

3. Mau Bekerja Sama dengan Musuh-musuh Agama Demi Menghancurkan Islam

Perilaku orang-orang Yahudi pada masa Rasulullah SAW juga merupakan karakteristik mereka sepanjang masa dan di berbagai tempat. Mereka setia kepada orang-orang kafir, saling membantu, dan bekerja sama untuk melawan kaum Muslimin. Sayyid Qutub juga menyebutkan bahwa kaum Yahudi bersekongkol dan bekerja sama dengan kaum musyrikin untuk melawan kaum Muslimin. Mereka mengatakan kepada orang-orang kafir (musyrik Makkah) bahwa mereka lebih benar jalannya daripada orang-orang yang beriman.

Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa Allah SWT menggambarkan keadaan dan perilaku kaum Ahlul Kitab pada masa turunnya wahyu. Wahai Muhammad, kamu melihat banyak orang Yahudi yang bersekutu dengan orang-orang musyrik dari Mekah, membantu dan mendukung mereka, menjalin aliansi, serta memprovokasi mereka untuk memerangimu. Pada saat yang sama, mereka mengabaikan hubungan dengan kaum Mukminin. Wahbah Az-Zuhaili menyatakan bahwa jika mereka benar-benar beriman kepada Allah SWT, Rasul-Nya, dan Al-Qur'an, mereka tidak akan menjalin patronase dengan orang-orang kafir secara diam-diam, serta tidak akan memusuhi orang-orang yang beriman kepada Allah SWT.¹³⁰

M. Quraish Shihab mengatakan: Setelah ayat sebelumnya menegaskan kedurhakaan mereka, ayat ini membuktikan hal tersebut dengan contoh nyata dalam keseharian mereka, yaitu bahwa engkau, hai Nabi Muhammad SAW, atau siapa pun yang menggunakan mata dan hatinya dengan baik, akan melihat banyak dari mereka, yakni Ahlul Kitab, yang dengan sungguh-sungguh menjalin aliansi dengan orang-orang kafir, yakni kaum musyrikin, tanpa ada di antara mereka yang menegur atau

¹³⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al., Jilid 3, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 612.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencegah. Bangsa Yahudi, di dalam upaya menghancurkan Islam dan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bahu-membahu dengan kalangan bangsa Arab yang masih musyrik dan kafir. Mereka mengadakan fakta perjanjian untuk memerangi Nabi dan membangkitkan semangat golongan Musyrikin bangsa Arab untuk terus melakukan perang melawan beliau.¹³¹

Dalam konteks Palestina, ada pandangan bahwa beberapa kelompok atau negara berkolaborasi dengan kekuatan eksternal untuk menguasai wilayah dan melemahkan penduduk Muslim Palestina. Bantuan militer, ekonomi, dan politik dari negara-negara kuat sering dianggap sebagai bukti kolaborasi ini. Hubungan ekonomi dan komersial antara AS dan Israil sangat kuat, dengan perdagangan tahunan barang dan jasa bernilai hampir US\$50 miliar. Berbagai perjanjian dan kesepakatan, termasuk Perjanjian Perdagangan Bebas (FTA) AS-Israil tahun 1985, telah memperkuat hubungan ekonomi bilateral ini. Sejak penandatanganan FTA pada tahun 1985, Amerika Serikat telah menjadi mitra dagang terbesar Israil. Perdagangan barang dan jasa AS dengan Israil diperkirakan mencapai US\$50,6 miliar pada tahun 2022. Ekspor mencapai US\$20,0 miliar (Rp 308 triliun) dan impor mencapai US\$30,6 miliar (Rp 471, 24 triliun). Defisit perdagangan barang dan jasa AS dengan Israil mencapai US\$10,7 miliar pada tahun 2022. Ekspor barang AS ke Israil pada 2022 berjumlah US\$14,2 miliar atau naik 10,4% (US\$1,3 miliar) dari tahun 2021 namun turun 1% dibandingkan tahun 2012. Impor barang AS dari Israil berjumlah US\$21,4 miliar pada tahun 2022, naik 14,6% (US\$2,7 miliar) dari tahun 2021, namun turun 3% dari 2012. Defisit perdagangan barang AS dengan Israil mencapai US\$7,2 miliar pada tahun 2022, meningkat 24,1% (US\$1,4 miliar) dibandingkan tahun 2021.¹³²

Dukungan internasional, terutama dari Amerika Serikat, terhadap Israil sering dipandang sebagai contoh kerja sama yang bertujuan

¹³¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 3, (Jakarta: Lentera Hati,2002), hlm. 176.

¹³² Susi setiawati,” Ini Alasan Amerika-Israil Susah Berpisah, Ada Uang Triliunan!, 21 November 2023 06:40, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231114205036-128-489029/ini-alasan-amerika-Israil-susah-berpisah-ada-uang-triliunan>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melemahkan komunitas Muslim, khususnya di Palestina. Bantuan ekonomi dan militer yang besar, termasuk miliaran dolar setiap tahun dan berbagai bentuk jaminan pinjaman, memperkuat posisi Israil dalam konflik ini. Selain itu, hubungan perdagangan yang kuat antara AS dan Israil, seperti yang ditunjukkan oleh Perjanjian Perdagangan Bebas (FTA) AS-Israil tahun 1985, menunjukkan kerja sama ekonomi yang mendalam. Tindakan Israil, yang didukung oleh bantuan internasional, sering kali menyebabkan penderitaan signifikan bagi penduduk Palestina melalui pengusiran, blokade, dan penghancuran infrastruktur, yang memperburuk kondisi ekonomi dan kualitas hidup mereka.

Narasi sejarah tentang permusuhan Yahudi terhadap Islam sering digunakan untuk menjelaskan konflik modern, memperkuat persepsi bahwa ada konspirasi yang berkelanjutan untuk melemahkan komunitas Muslim. Yahudi sering melakukan kejahatan secara diam-diam dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, mereka memanfaatkan segala cara yang ada untuk melemahkan kekuatan Islam. Banyak umat Islam melihat dukungan internasional kepada Israil sebagai bukti nyata dari konspirasi ini, memicu solidaritas global di kalangan umat Muslim. Namun, konflik Israil-Palestina adalah masalah yang sangat kompleks, melibatkan sejarah panjang, klaim tanah, dan identitas nasional yang kuat. Untuk mencari solusi damai, penting bagi komunitas internasional untuk memainkan peran yang lebih seimbang dan adil, memastikan bahwa hak-hak dasar semua pihak dihormati dan prasangka diatasi.¹³³

4. Memiliki Sifat yang Paling Keras Permusuhannya dengan Agama Islam

Sayyid Qutub menegaskan bahwa kaum Yahudi menunjukkan permusuhan yang lebih keras terhadap Islam dibandingkan dengan kaum musyrikin. Mereka telah berkonspirasi melawan Islam sejak berdirinya negara Islam di Madinah. Permusuhan mereka ini bersifat abadi,

¹³³ M. Thalib, *76 Karakter Yahudi Dalam Al-Qur'an Syaikh Mustafa Al-Maraghi*, (Solo: CV PUSTAKA MANTIQ, 1989), hlm. 93.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendalam, dan berkelanjutan sepanjang sejarah. Bahkan, perang yang dilancarkan oleh kaum Yahudi terhadap Islam lebih panjang dan lebih luas dibandingkan dengan perang yang dilakukan oleh kaum musyrikin dan penyembah berhala. Ini menunjukkan bahwa permusuhan mereka terhadap Islam tidak pernah berhenti, dan hanya melalui Islam yang sejati, umat Muslim dapat mengatasi tantangan ini. Tafsir Wahbah Az-Zuhaili juga menguatkan pandangan ini, menekankan bahwa Yahudi adalah yang paling keras permusuhannya terhadap umat Islam pada masa turunnya Al-Qur'an, disebabkan oleh kekufuran dan pembangkangan mereka.¹³⁴

Dua golongan yang sangat keras permusuhannya kepada Islam, yaitu bangsa Yahudi dan kaum musyrik. Namun di antara 2 golongan ini bangsa Yahudilah yang lebih keras permusuhannya terhadap Islam. Karena bangsa Yahudi merasa sebagai bangsa pilihan sehingga tidak rela ada Nabi atau Rasul Allah yang diangkat di luar golongan Yahudi.¹³⁵

Negara dan Pemerintah Yahudi saat ini adalah rezim teroris sejati. Ideologi Yahudi dikenal sebagai ideologi kekerasan, keserakahan, dan kebencian, terutama terhadap umat Islam. Al-Qur'an mengonfirmasi bahwa sikap permusuhan dan aksi kekerasan adalah bagian dari karakter keras kepala Yahudi, menunjukkan kepada dunia bahwa mereka memiliki sifat antipati dan selalu memusuhi orang-orang beriman, khususnya umat Islam.¹³⁶

Ini relevan dengan genosida di Palestina karena menunjukkan bagaimana permusuhan dan aksi kekerasan yang dilakukan oleh kaum Yahudi terhadap umat Islam telah berlangsung lama dan berkelanjutan. Dalam konteks genosida di Palestina, ideologi kekerasan, keserakahan, dan kebencian yang dikaitkan dengan negara dan pemerintah Yahudi saat

¹³⁴ Sayyid Quthb, *Tafsir fi zhalalil-Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an* terj, jilid 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000.), hlm. 306.

¹³⁵ M. Thalib, *76 Karakter Yahudi Dalam Al-Qur'an Syaikh Mustafa Al-Maraghi*, (Solo: CV PUSTAKA MANTIQ, 1989), hlm. 94.

¹³⁶ Nashih Nashrullah, "Watak Permusuhan Yahudi yang Diabadikan dalam Alquran", Rabu 07 Juli 2021. 21:11 WIB, <https://islamdigest.republika.co.id/berita/qvvoqj320/watak-permusuhan-Yahudi-yang-diabadikan-dalam-alquran>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini memperlihatkan kesinambungan permusuhan tersebut. Tindakan agresif dan kejam yang dilakukan oleh Israil terhadap rakyat Palestina, termasuk serangan bom yang menghancurkan sekolah, rumah ibadah, dan sarana umum, mencerminkan karakter keras kepala dan kebencian yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Israil juga telah melanggar prinsip perbedaan dalam serangannya, tidak membedakan antara penduduk sipil dan kombatan, serta antara objek militer dan objek sipil yang tidak boleh menjadi sasaran serangan. Sebagian besar korban tewas adalah penduduk sipil, mencapai 960 jiwa. Selain itu, Israil telah menghancurkan objek sipil seperti rumah penduduk, rumah sakit, sekolah, gedung PBB, instalasi listrik dan air, bahkan tempat ibadah. Israil juga melanggar prinsip perikemanusiaan lainnya dengan menggunakan bom fosfor putih, yang menimbulkan luka berlebihan bagi penduduk sipil. Bom ini menyebabkan luka bakar parah hingga menembus tulang dan telah dilarang dalam perang. Ini semua lah yang di sebabkan keras nya permusuhan kepada orang Islam tepat nya masyarakat Palestina.¹³⁷

Ini menegaskan bahwa permusuhan mereka terhadap Islam tidak pernah berhenti dan hanya melalui Islam yang sejati, umat Muslim dapat mengatasi tantangan ini. Sejarah panjang konflik dan kekerasan ini menunjukkan bahwa sikap antipati dan permusuhan Yahudi terhadap kaum beriman, khususnya umat Islam, terus berlanjut hingga hari ini.

Dapat di lihat di sini, bahwasanya penjelasan penafsiran mengenai karakteristik Yahudi yang menyoroti permusuhan yang mendalam dan berkelanjutan terhadap Islam. Mereka menggambarkan bahwa Yahudi tidak hanya menentang Islam sebagai agama, tetapi juga memiliki konspirasi dan perang panjang untuk menentangnya sejak berdirinya Islam. Karakteristik ini relevan dengan genosida di Palestina karena mencerminkan ideologi kekerasan, keserakahan, dan kebencian yang dikaitkan dengan negara dan pemerintah Yahudi saat ini. Tindakan agresif

¹³⁷ Aryuni Yuliantiningsih, "Agresi Israil Terhadap Palestina Perspektif Hukum Humaniter Internasional", *Jurnal Dinamika Hukum*, Vol. 9. No. 2, (Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman, 2009), hlm. 115.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Israil terhadap rakyat Palestina, termasuk serangan yang tidak membedakan antara militer dan sipil serta penggunaan senjata terlarang seperti bom fosfor putih, menunjukkan sifat keras kepala dan kebencian yang dijelaskan dalam Al-Quran terhadap umat Islam. Hal ini membuktikan bahwa karakter yang di gambarkan oleh Al-Qur'an dengan realita yang ada itu benar.

5. Memiliki Sifat Suka Membuat Kerusakan

Sayyid Qutub dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan bahwa Bani Israil dikenal karena pola berulang mereka dalam melakukan kerusakan dan kedurhakaan. Allah, dengan ilmu-Nya yang sempurna, mengetahui masa depan mereka tanpa memaksa mereka melakukan kerusakan. Dua kali dalam sejarah, mereka melakukan kerusakan besar, termasuk di Palestina, yang diikuti oleh hukuman Allah. Ketika mereka berkuasa, mereka cenderung menyalahgunakan kekuasaan untuk berbuat kezaliman. Allah kemudian mengirim pasukan untuk menghancurkan dan menghina mereka sampai mereka kembali bertobat kepada Tuhan. Siklus ini berlanjut, di mana setelah setiap kali dihukum, mereka kembali memperbaiki diri namun kemudian melakukan kerusakan lagi. Sayyid Qutub juga menekankan bahwa hukuman Allah adalah pasti dan akan terus berlanjut selama Bani Israil melakukan kerusakan, seperti yang terjadi pada abad ke-20 dengan Hitler, dan pada saat ini dengan berdirinya negara Israil yang menyebabkan penderitaan bagi bangsa Arab.¹³⁸

Israil terus menindas rakyat Muslim Palestina. Pada akhir tahun 2008 hingga 22 Januari 2009, mereka melancarkan serangan bom yang menghancurkan sekolah, rumah ibadah, dan fasilitas umum selain rumah-rumah penduduk. Serangan ini dilakukan dengan alasan memerangi Hamas, yang memerintah Gaza sejak Maret 2006. Israil menganggap

¹³⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir fi zhilalil-Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an* terj, jilid 3, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000.), hlm. 238.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamas sebagai kelompok teroris yang harus diperangi, dan melobi negara-negara Barat agar tidak memberikan bantuan keuangan kepada Hamas.¹³⁹

Israil menyatakan bahwa Gaza bagian utara, termasuk pusat Kota Gaza, adalah "pusat kekuatan Hamas," kelompok yang bertanggung jawab atas serangan terhadap Israil pada 7 Oktober lalu. Israil mengklaim bahwa rangkaian pengeboman telah berhasil menargetkan para komandan dan pejuang Hamas. Negara tersebut menuduh kelompok tersebut bersembunyi di area sipil. Analisis data satelit menunjukkan bahwa hampir 98.000 bangunan di seluruh Jalur Gaza telah rusak, dengan sebagian besar kerusakan berpusat di utara.¹⁴⁰

Dapat dilihat bahwasanya, yang diberitakan oleh Al-Qur'an mengenai karakteristik Yahudi yang suka membuat kerusakan sudah tercermin pada realitas fenomena yang terjadi di Palestina. Dimana kerusakan terjadi dimana-mana yang di lakukan oleh orang-orang Yahudi Israil. Penafsiran tentang karakter Yahudi yang sering membuat kerusakan sangat relevan dengan situasi di Palestina. Genosida yang terjadi saat ini dapat dilihat sebagai perwujudan nyata dari pola perilaku yang digambarkan dalam Al-Qur'an. Tindakan agresif Israil, yang menyebabkan penderitaan dan kerusakan luas di Palestina, mencerminkan karakteristik yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an. Seperti yang terjadi dalam sejarah, tindakan-tindakan ini berpotensi mendatangkan balasan atau hukuman sesuai dengan sunnatullah, hukum Allah yang tidak pernah gagal.

Karakteristik di atas sebenarnya juga termasuk karakter yang umum di miliki oleh semua orang, akan tetapi karakteristik ini merupakan karakteristik negatif yang sangat menonjol daripada orang Yahudi. Sehingga dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwasanya karakter mereka lebih mengarah kepada hal-hal negatif. Genosida yang di lakukan oleh

¹³⁹ Misri A. Muchsin, "Palestina Dan Israil: Sejarah, Konflik dan Masa Depan", *Jurnal Miqot*, Vol. 39. No. 2, (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015), hlm. 401

¹⁴⁰ Dominic Bailey, "Israil-Hamas: Seberapa parah kerusakan di Gaza akibat gempuran dan serangan?", 2 Desember 2023, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-67586141>

orang-orang Yahudi, meski tidak semua orang Yahudi menyetujui dengan tindakan ini, akan tetapi zionis Yahudi telah menjadikan sebuah cerminan dalam mewakili keseluruhan bahwasanya seperti ini lah tabi'at orang-orang Yahudi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.